

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE YANG DIGUNAKAN

Penelitian mengenai *studi kasus keterlibatan siswa autis dalam pembelajaran musik di SMP Labschool* ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dan dikhususkan menggunakan strategi studi kasus deskriptif. Metode kualitatif lebih berupaya memahami situasi tertentu, yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena peneliti bermaksud meneliti sesuatu secara mendalam, tanpa merubah kenyataan yang terjadi. Metode tersebut digunakan karena dianggap paling tepat untuk mengungkapkan secara rinci terkait masalah keterlibatan siswa autis dalam pembelajaran musik di SMP Labschool. Penulis menggunakan studi kasus karena meneliti satu subjek penelitian, dimana siswa autis di sekolah umum terlibat langsung dalam pembelajaran musik.

Penulis sangat tertarik dengan kondisi jiwa dan mental anak autis dikarenakan anak autis secara fisik cenderung mengabaikan, atau menolak kontak sosial yang ditawarkan oleh orang lain. Maka muncul pertanyaan dan rasa keingintahuan peneliti bagaimana cara berkomunikasi, dan interaksi yang terjadi di kelas antara anak autis dengan guru, dan dengan teman-temannya di kelas, maupun lingkungan sekolah. Dari

ketertarikan tersebut penulis meneliti tentang keterlibatan anak autis pada saat pembelajaran musik. Berdasarkan observasi pendahuluan, siswa autis yang diteliti memiliki rasa ketertarikan yang lebih, terhadap pelajaran seni budaya khususnya praktek bernyanyi, sedangkan di pelajaran yang lain cenderung pasif.

K. Yin Menjelaskan bahwa studi kasus memungkinkan peneliti, untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna, dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata. Penjelasan ini menjadi landasan bahwa studi kasus memiliki karakteristik penelitian kualitatif yakni adanya latar alamiah.

Studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan dimana multisumber dimanfaatkan. (Yin, 2008:18).

Metode ini digunakan dengan maksud untuk memahami, mengungkap dan menjelaskan, berbagai gambaran atas fenomena yang terjadi di lapangan, kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian, yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Dengan kata lain peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama, dalam upaya mengumpulkan informasi tentang data yang akan diteliti, sedangkan instrumen lainnya adalah sebagai pelengkap.

B. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Labschool UPI Bandung UPI Jl.Senjaya Guru (di dalam Kampus UPI Bandung Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Bandung). SMP Labschool

mempunyai siswa dan siswi yang bermacam-macam. Selain anak-anak normal ternyata terdapat pula anak tunarungu dan anak autis ringan. Alasan dipilihnya siswa autis di SMP Labschool Bandung ini adalah karena adanya keunikan fenomena yang terjadi untuk diteliti.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian bernama Taufik atau akrab dipanggil Opik. Opik merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara. Pada saat Opik bayi, ia jarang sekali menangis. Orangtuanya sudah mencurigai Opik terkena sindrom autistik pada saat Opik berusia sekitar 1-2 tahun yang sangat aktif tapi lambat bicara. Pada saat balita Opik selalu tidur di atas jam 12 malam dan selalu aktif bergerak. Tapi Opik dari kecil memiliki ingatan yang bagus, yaitu bisa mengingat sesuatu yang ia temui, seperti mengenali angkutan umum menuju rumahnya. Padahal waktu itu usianya sekitar 4-5 tahun belum sekolah dan belum bisa baca. Kini usia Opik 14 tahun dan merupakan siswa SMP Labschool UPI Bandung. Hobinya sepak bola dan musik pop yang selalu ditonton di TV, Opik hapal nama pemain bola dunia dan asal club nya, hapal nama-nama pemain band bahkan lagu-lagu nya.

Opik merupakan siswa autis di SMP Labschool, memang ada beberapa karakter yang berbeda dengan siswa lain. Seperti agak sulit memahami pelajaran dan menjaga emosional serta gerakan-gerakan tangan pada saat kegiatan belajar mengajar. Di sekolah, Opik mudah terpengaruh oleh canda teman-temannya, emosi yang kurang stabil membuatnya cepat marah. Jika Opik merasa kesal atau sedih, ia hanya diam, dan menjambak rambut orang yang membuatnya sedih atau marah.

Teman atau orang di sekitarnya memukul atau menggoda, ia akan semakin marah dan membalas apa yang dilakukan orang tersebut. Bahkan Opik lama untuk memaafkan orang yang telah membuatnya sakit hati.

C. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian diperlukan dalam suatu penelitian, karena pada prinsipnya meneliti adalah mencari dan mengambil data, dari observasi yang dilakukan. Dalam pendekatan kualitatif adalah memahami dari persepsi orang-orang terkait melalui kejadian yang terjadi. Melalui instrumen yang dibuat peneliti, maka pengumpulan data akan semakin mudah dilakukan. Instrumen untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam mengungkap fenomena sosial yang diamati.

1. Observasi

Observasi berupa pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran musik, yang melibatkan siswa autis di SMP Labschool. Disini peneliti mengamati bagaimana subyek memahami pelajaran (kognitif), bagaimana minat dan pengendalian emosi subyek, dalam kegiatan pembelajaran (afektif), dan bagaimana perilaku subyek dalam melakukan keterampilan motorik, seperti menulis dan membaca.

Dalam penelitian ini terdapat hasil penelitian yang termasuk ke dalam pedoman penelitian (evaluasi), yaitu pedoman evaluasi yang berupa pengamatan perkembangan yang terjadi pada siswa autis, pada setiap pertemuan untuk melihat

perkembangan yang ada. Dibawah ini disajikan tabel yang digunakan peneliti untuk memperoleh data perkembangan siswa autis.

Tabel 1. perkembangan siswa autis

Nama Subyek	Aspek Yang Diteliti	Pertemuan Kegiatan					
		1	2	3	4	5	dst
	Keseriusan belajar						
	Memahami pelajaran						
	Keaktifan dalam belajar						
	Gerakan tubuh (repetitif)						
	Berbicara pada diri sendiri						
	Bersosialisasi						

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses interaksi dan komunikasi berupa tanya jawab dengan teman sekelas, guru dan orangtua kandung siswa autis untuk memperoleh data yang berkaitan dengan topik penelitian. Untuk mengetahui penjelasan-penjelasan mengenai beberapa hal tentang subjek penelitian ini dan berbagai informasi yang dilakukan, maka peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang dapat memberikan informasi sebanyak-sebanyaknya tentang data-data yang dibutuhkan.

Wawancara dilakukan peneliti terhadap orangtua kandung subyek, guru SMP Labschool dan teman-teman subyek, yang merupakan siswa di SMP Labschool UPI Bandung, yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan. Peneliti membuat pedoman wawancara yang berisi informasi yang dapat dijadikan sebagai data. Adapun wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh peneliti mengenai pendapat, persepsi, dari individu atau orang yang diwawancara.

D. PROSEDUR PENELITIAN

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian studi kasus keterlibatan siswa autisme di SMP Labschool, yaitu:

1. Tahap persiapan

Dalam tahapan ini, peneliti menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian). Rancangan penelitian dibuat sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti menyusun surat-surat perizinan dalam hal melengkapi untuk memudahkan melakukan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan survai dan observasi awal terhadap lokasi penelitian, hal ini dilakukan untuk peneliti untuk memantau keadaan, dan juga menilai subyek yang akan diteliti. Hal ini tidak terlepas dari bimbingan serta masukan dari dosen pembimbing I dan pembimbing II.

Tahap persiapan ini dilakukan pada saat peneliti telah mendapatkan tempat penelitian, yaitu SMP Labschool pada bulan April 2010. Setelah mendapatkan tempat penelitian, barulah peneliti menyiapkan surat izin dari fakultas ke SMP Labschool.

Hal ini perlu dilakukan agar penelitian dapat dilakukan dengan lancar atas izin pihak SMP labschool.

2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Langkah pertama yang dilakukan terhadap penelitian ini di SMP Labschool UPI menggunakan teknik observasi yang di ambil pertama kali pada tanggal 5 Maret 2010 dengan harapan peneliti mendapat hasil yang seoptimal mungkin untuk penelitian ini. Observasi diperlukan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan melakukan pengamatan terhadap subyek, yaitu Opik yang merupakan siswa autis di SMP Labschool. Observasi dilakukan pada saat peneliti sebagai observer non-partisipan dan observer partisipan. Peneliti melakukan dua jenis observasi, yaitu:

1). Observasi awal

Observasi awal merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian, yaitu SMP Labschool. Pada tanggal 5 Maret 2010 sampai dengan Juni 2010, disini peneliti bertindak sebagai observer non-partisipan pada saat objek duduk di kelas VIII C. Peneliti mengunjungi, melihat, merekam lewat video, dan mencatat peristiwa pembelajaran seni musik yang melibatkan siswa autis di dalamnya, yang terjadi pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di SMP Labschool.

Sebagai obserber non-partisipan, peneliti hanya mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas VIII C, pada saat itu yang bertindak sebagai pengajar adalah guru

PLP. Disana peneliti melihat subyek memperhatikan apa yang diajarkan, atau disampaikan guru PLP dengan menggunakan metode ceramah. Tapi dari pandangan matanya Opik itu tidak memahami dan sering memukul-mukul tangan ke paha, tubuh dan meja belajar. Ketika pertemuan berikutnya, guru PLP mengadakan praktek berkelompok, dan Opik mampu menyanyikan lagu yang diajarkan dan terlihat sangat antusias.

2). Observasi Pelaksanaan Penelitian

Observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang ada di SMP Labschool, dilakukan secara langsung terhadap siswa autis pada saat praktek pembelajaran musik, seperti menyanyikan lagu atau memainkan pianika, dimana tidak hanya hapalan lagu saja, tetapi ketepatan nada pada lagu tersebut dan lebih melihat pada penilaian aspek-aspek lainnya.

Peneliti melakukan observasi pelaksanaan mulai tanggal 20 Juli 2010, disini peneliti bertindak sebagai observer partisipan, karena peneliti melakukan PLP di SMP Labschool dan memegang kelas IX termasuk kelas subyek yaitu kelas IX B. PLP dilakukan Juli hingga akhir November 2010 di SMP Labschool dan turun langsung mengajar Pendidikan Seni Budaya di kelas IX, jadi peneliti sekaligus menjadi observer partisipan, yaitu mengamati langsung bagaimana subyek memahami pelajaran dan berperilaku dan merekam lewat video pada saat kegiatan belajar mengajar.

b. Wawancara

Peneliti melakukan catatan lapangan karena tidak semua informasi dapat diingat. Untuk memenuhi kebutuhan dalam penelitian ini, pada tanggal 19 Mei 2010 dilakukan wawancara dengan orangtua kandung Opik di rumah mereka di Geger Arum. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gejala dan karakteristik pribadi anak autis tersebut. Selain itu bisa diketahui bagaimana keluarga memberikan pelajaran tingkah laku, sosial, agama, dan yang lainnya sesuai dengan perkembangan anak.

Wawancara dengan teman sekelas dilakukan tanggal 3 juni 2010 di SMP Labschool, dan selama peneliti PPL disana melakukan wawancara tidak langsung (mengobrol dan bertanya) dengan teman-teman Opik. Disini peneliti menggali tentang bagaimana Opik dan teman-teman lainnya bergaul, bersosialisasi, dan kerja kelompok. Wawancara dengan guru seni budaya dilakukan tanggal 11 Juni dan 25 Oktober 2010 di SMP Labachool. Hal ini dilakukan pada saat peneliti menjadi observer non-partisipan dan observer partisipan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana, dan hal apa yang dilakukan dalam pembelajaran, metode pengajaran, serta mengetahui pendapat guru seni musik di SMP Labschool, mengenai pengaruh pengembangan metode pembelajaran seni musik terhadap diri siswa autis itu sendiri.

c. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data atau informasi melalui sumber-sumber lain atau buku-buku yang relevan, dengan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Selain itu, studi pustaka merupakan langkah awal dari

pengumpulan data yang dilakukan melalui sumber-sumber tertulis, seperti buku-buku, jurnal, situs blog, koran, majalah.

Untuk melakukan penelitian ini harus mendapatkan data-data yang akurat yaitu dari teori-teori hasil dari para ahli dalam bidang autisme., pendidikan, dan seni musik itu sendiri. Hal ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam menentukan landasan berfikir, selain itu agar peneliti mempunyai pijakan yang cukup kuat untuk membangun kerangka berpikir.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang meliputi dokumentasi proses penelitian, dan pembelajaran untuk memperkuat argumentasi dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penelitian yang telah dilakukan. Dokumentasi berfungsi sebagai data dalam bentuk fisik yang berbentuk gambar, audio dan visual, pendokumentasian proses belajar yang melibatkan siswa autis di kelas ini berupa foto, video dan data-data yang lain dan kemudian diolah untuk keperluan pengolahan data.

3. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data ini akan dijelaskan bagaimana data diolah dan dikumpulkan selama penelitian dilakukan. Pada awal penelitian peneliti sebagai Observer non-partisipan, lalu bertindak sebagai Observer partisipan karena peneliti melakukan PPL di SMP Labschool. Peneliti mengajar Opik di kelas IX B, jadi selama melakukan pertemuan kegiatan belajar mengajar, peneliti juga mengambil data.

Didalam pengolahan data ini terdapat reduksi, display data, triangulasi dan interpretasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu peneliti melakukan penyusunan data yang diperoleh, kemudian ditentukan data yang sesuai dengan penelitian ini dengan pengklasifikasian yang ada. Setelah mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti melakukan proses reduksi dengan jalan membuat rangkuman inti, selanjutnya data yang di proses dan pernyataan-pernyataan mulai dikaji. Data kemudian dipisah-pisahkan dan dikelompokkan sesuai dengan permasalahan, untuk kemudian dideskripsikan, diasumsi dan disajikan dalam bentuk informasi.

Adapun perolehan data yang didapat peneliti tidak relevan maka peneliti tidak masukkan dalam penyajian hasil, namun tetap disimpan untuk masa yang akan datang jika diperlukan. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah reduksi data dilakukan, sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis data selanjutnya.

b. Display Data atau Penyajian Data

Display data atau penyajian data, yaitu data yang telah diperoleh peneliti lalu diklasifikasikan menurut pokok permasalahan. Setelah itu dibuat dalam bentuk umum ke khusus melalui bentuk uraian naratif, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat hubungan suatu data dengan data yang lainnya. Penyajian data ini untuk menyesuaikan dan membandingkan, antara data hasil penelitian lapangan dengan literatur yang berupa teori atau narasumber yang menunjang yang dipakai peneliti.

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti, untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan.

c. Triangulasi

Saat peneliti berada di lapangan yaitu mengeksplorasi data atau informasi, untuk mendapatkan informasi yang banyak dan akurat. Disamping itu, informasi yang diperoleh harus memenuhi syarat objektivitas sehingga peneliti harus melakukan triangulasi dalam menggali informasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari hasil penelitian dengan data lain sebagai pembanding. Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan mengecek silang atau membandingkan hasil wawancara, dengan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di kelas sebagai observer partisipan,

atau apa yang dikatakan informan di luar wawancara. Semua jenis pengecekan silang ini dilakukan kepada data, atau informasi yang didapat dari informan. Informan disini adalah teman-teman PLP, atau siswa kelas IX di SMP Labschool. Hal ini dilakukan untuk memastikan kebenaran informasi yang diberikan oleh informan. Praktik triangulasi yaitu dari kegiatan peneliti yang bertanya pada informan A, dan mengklarifikasinya atau mengeksplorasi dengan informan B. Misalnya wawancara dengan teman-teman sekelas objek, atau bertanya kepada guru PLP lain, lalu di konfirmasi ke orangtua objek, lalu di konfirmasi kembali ke guru di SMP Labschool.

d. Interpretasi

Peneliti mencoba menginterpretasikan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, dengan Ibu Wiwin selaku orang tua Opik dan Ibu Lina selaku guru Pendidikan Seni Budaya di SMP Labschool. Peneliti menginterpretasi data tidak hanya dengan wawancara, tapi dengan cara mengobrol di waktu luang, karena peneliti melakukan PPL di SMP Labschool, jadi banyak kesempatan untuk mengobrol terkait dengan siswa autis di sekolah.

Dari data wawancara yang dilakukan, guru merasa Opik kurang bisa mengikuti pelajaran seni budaya dengan baik. Tapi dari pengamatan peneliti langsung sebagai observer partisipan, Opik bisa mengikuti pelajaran seni budaya khususnya seni musik dengan baik. Pernah di suatu kegiatan belajar Opik memimpin teman-teman sekelasnya untuk menyanyikan lagu "Gundul-gundul pacul". Disini membuktikan bahwa Opik bisa mengikuti kegiatan belajar khususnya dalam hal praktek. Padahal peneliti sebagai Observer partisipan yang mengajar di kelas IX B

tidak memberikan pengajaran secara khusus tentang jimbe. Opik ingin bermain jimbe untuk "nyanyi-nyanyi" sembarang lagu, dan peneliti membolehkan Opik untuk bermain jimbe dengan teman-temannya. Tapi ketika praktek dimulai, peneliti secara spontan memanggil Opik untuk memainkan jimbe pada saat siswa kelas IX B menyanyikan lagu "gundul-gundul pacul". Dan peneliti sendiri *kaget* bahwa pada saat itu Opik memainkan jimbe dengan baik, dan benar serta ritmiknya pun sesuai (pas).

Selama peneliti melakukan PPL di SMP Labschool dan otomatis menjadi observer partisipan, apa yang terjadi di kelas selama kegiatan belajar dilakukan di kelas IX B, ataupun ada kejadian yang menyangkut Opik, peneliti selalu memasukan data penelitian dan langsung peneliti tulis agar tidak lupa. Terkadang data didapat dari informan yaitu teman-teman Opik yang menceritakan Opik ke peneliti, ataupun guru-guru PPL yang menceritakan pengalaman mengajar di kelas IX B atau menceritakan kegiatan/perilaku Opik pada saat bukan jam pelajaran (istirahat).

Dari wawancara yang dilakukan dengan ibu Wiwin selaku orangtua Opik, orangtua Opik merasa agak kecewa dengan SMP Labschool yang kurang memperhatikan Opik sebagai anak berkebutuhan khusus. Sedikitnya orangtua Opik mengharapkan Opik bisa dilindungi dan diberi perhatian khusus. Peneliti pun yang menjadi Observer partisipan disana 'mengiyakan' bahwa SMP Labschool tidak membedakan siswa-siswanya, semua diperlakukan sama. Dari segi musik, Opik memiliki kelebihan dari siswa lain yaitu bisa memainkan jimbe dengan sangat baik. Peneliti bisa melihat kemampuan Opik dalam memainkan alat musik, yaitu jimbe. Tapi kelebihan itu sendiri tidak 'dimunculkan' oleh guru Seni Labschool.

Padahal jika di arahkan dan diberi pelajaran bagaimana bermain alat musik perkusi, peneliti yakin Opik mampu bermain alat musik perkusi melebihi teman-temannya. Pada kenyataanya Opik tidak diajarkan bagaimana bermain jimbe, tapi dia mampu memainkan jimbe dengan baik, ritmiknya sesuai, pas, dan sesuai sekali dengan lagu yang dibawakan.

Setelah peneliti melaksanakam kegiatan belajar di kelas IX B maka peneliti mendapatkan data dan langsung dipilih apa yang sesuai dengan penelitian, lalu ditulis. Setiap peneliti ke sekolah pasti ada informasi atau data yang didapat, maka informasi dan data itu dipilih setelah direduksi, dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian maka data diketik dan dimasukan ke data penelitian. Kegiatan itu terus berlanjut karena peneliti ke SMP Labschool setiap hari, kecuali hari sabtu dan Minggu.

4. Penyusunan Laporan

Peneliti melakukan pengumpulan data, pemilahan data, verifikasi data secara global, pengolahan data, penganalisaan, penyusunan, menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Selanjutnya melakukan tahap pengetikan sebagai langkah pelaporan hasil penelitian.